



PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PDCA TERHADAP SEKOLAH EBC FILIAL MAUBISSE

Alexandra de Araujo Tilman¹, Manuela Monteiro Conceição, M.Ed²,
Domingos Verdial, M.Hum.³

¹FEAH, University Nasional Timor Loresa 'e, Timor-Leste.
E-mail: alexandratilman28@gmail.com

²FEAH, University Nasional Timor Lorosa 'e, Timor-Leste.
E-mail: manuelamonteiroconceicao@gmail.com

³FEAH, University Nasional Timor Lorosaa 'e, Timor-Leste.
E-mail: doverturiscari@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-07-12
Review : 2023-10-12
Accepted : 2023-12-05
Published : 2023-12-30

KEYWORDS

Education Quality, PDCA Cycle,
Teacher Performance

Mutu Pendidikan, Siklus PDCA, Kinerja
Guru

KORESPONDENSI

Phone: +6287874284148

E-mail: alexandratilman28@gmail.com

A B S T R A C T

The purpose of this study was to determine the implementation of PDCA on the quality of education at the EBC Filial Maubisse school which has an impact on teacher performance. This research uses a qualitative descriptive approach, the population is the principal and teacher staff at the EBC Filial Maubisse, Maubisse District, Ainaro Regency, Timor Leste. In addition, you can find out and ascertain the impact of PDCA on school principals in improving teacher performance and knowing the factors that can increase teacher professionalism in achieving national education standards. Thus, school principals are required to be able to plan programs, carry out work plans, carry out school leadership, and implement school information systems. The responsibility of the school principal is to have various tasks in managing the school so that the main tasks and functions of the school principal regarding program planning, implementing work plans, and evaluation can be carried out properly so that through a good PDCA can improve the quality of education...

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi PDCA terhadap mutu pendidikan pada sekolah EBC Filial Maubisse yang berdampak terhadap kinerja Guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, populasinya adalah kepala sekolah dan tenaga guru pada EBC Filial Maubisse, Kecamatan Maubisse Kabupaten Ainaro Timor Leste. Selain itu, dapat mengetahui serta memastikan dampak PDCA terhadap kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru serta mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pencapaian standar pendidikan nasional. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut agar mampu membuat perencanaan program, menjalankan rencana kerja, melaksanakan kepemimpinan sekolah, serta menerapkan sistem informasi sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah memiliki berbagai tugas dalam mengelola sekolah sehingga tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tentang perencanaan program, melaksanakan rencana kerja, dan evaluasi dapat terlaksana dengan baik sehingga melalui PDCA yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Perubahan sistem pendidikan yang kita rasakan saat ini adalah salah satu dampak positif dari adanya kasus Covid-19. Mengapa demikian? Hal ini dapat kita rasakan secara jelas dan nyata bahwa berbagai perubahan pendidikan ini telah banyak kita rasakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti banyak menjumpai masalah-masalah dasar yang sering terjadi, seperti kekurangan guru pengajar dan material dari sarana dan prasarana yang minim menyebabkan terjadinya ketidakstabilan dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah EBC Filial Maubisse. Hal ini sangatlah berbeda dengan apa yang oleh negara-negara yang pendidikannya maju, siswa mampu belajar mandiri hanya atas bantuan media *online Class Meeting*. Dimana antara pendidik dan peserta didik sama-sama secara spontan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya lebih konsisten dalam setiap sistem pendidikan yang dimaksudkan. Hal ini juga yang dikemukakan oleh Atika Damayanti. (2023), bahwa: Setelah kurang lebih dua tahun penerapan pembelajaran daring, pada bulan April terjadi penurunan kasus Covid-19 yang signifikan. Kabar ini memberikan harapan baru terutama bagi dunia pendidikan.

Sistem pendidikan dapat diselenggarakan dalam tiga jalur, dengan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang, dengan fungsinya sebagai pelengkap, karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat sejak dalam kandungan sampai dengan sekarang. Seorang kepala sekolah harus mampu menunjukkan kepemimpinan yang kuat karena memiliki pengaruh, terutama pada seberapa baik kinerja guru dan murid dalam pengaturan yang mereka awasi. Hal ini dimulai dari perencanaan (*Planing*), pelaksanaan (*Do*), pengecekan (*Check*) sehingga dapat mengubah perencanaan yang telah dibuat dan di evaluasi (*Atc*) hal ini pulalah yang diharapkan dengan melalui evaluasi maka setiap kegiatan dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Menurut Eliza et al., (2022), mengatakan bahwa standar pendidikan yang jauh lebih tinggi hanya dapat dicapai dengan bantuan guru yang berkualitas. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru sebagai profesi tidak hanya sekedar mendidik anak; itu juga melibatkan pengajaran dan pelatihan mereka untuk mengembangkan sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan abad ke-21. Mengingat lintasan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang semakin maju dengan cepat dan mendorong perubahan di segala bidang kehidupan, termasuk perubahan nilai-nilai yang menjadi landasan karakter bangsa, guru sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Dengan kata lain, jika seorang guru terampil dalam menjalankan keahliannya, maka seseorang akan terjamin.

Selanjutnya menurut Riyantini, (2017) Sistem Pendidikan diselenggarakan dalam tiga jalur, dengan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang, dengan fungsinya sebagai pelengkap, pelengkap, dan pengganti (substitusi). Pendidikan berlangsung seumur hidup sejak dalam kandungan hingga kematian menjemput. “Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga negara yang memerlukan layanan pendidikan yang menggantikan, melengkapi, atau menambah pendidikan formal, yang berupaya memaksimalkan potensi peserta didik dengan menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis serta penumbuhan sikap dan kepribadian profesional sehingga rencana pembangunan pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang merata, bermutu, dan sesuai dengan kebutuhan lokal, nasional, dan internasional.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan, maka kepala sekolah perlu merencanakan, melaksanakan atau menjalankan prosedur, memverifikasi atau mengevaluasi, dan mengambil tindakan korektif untuk masalah terkait kualitas membentuk siklus *PDCA*, yang diputar selama kontrol kualitas pendidikan berlangsung. Dengan demikian, maka pengendalian mutu pendidikan dapat dilakukan seefektif mungkin diterapkan oleh melalui *PDCA*. *Plan-Do-Check-Act*, atau *PDCA*, adalah teknik manajemen yang dimaksudkan untuk meningkatkan proses dan keluaran internal. Siklus *Plan-Do-Study-Act* (*PDCA*) adalah nama lain dari pendekatan ini. Perbaikan berkelanjutan cacat berbasis proses, atau *PDCA*, adalah teknik berkelanjutan yang sering digunakan untuk proses dan manajemen kualitas. Penerapan siklus *PDCA* dimungkinkan di banyak domain, seperti peningkatan proses bisnis, manajemen mutu, dan manajemen proyek. Ini adalah alat serbaguna yang dapat mendukung perusahaan dalam meningkatkan tingkat kinerjanya secara konsisten.

Studi-studi ini dapat menjelaskan berbagai situasi maupun industri *PDCA* dapat digunakan, serta seberapa baik *PDCA* bekerja untuk meningkatkan hasil dan kinerja. Hal ini pun kembali dikatakan oleh Yonatan&Panit. (2015), bahwa Teknik *plan-do-check-act* (*PDCA*), sebagaimana biasa disebut, membantu pelaksanaan inisiatif perbaikan keunggulan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada pengembangan manajemen mutu pendidikan dengan pendekatan siklus *Plan-Do-Check-Act* di sekolah EBC Filial Maubisse untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga guru yang berada pada sekolah tersebut dapat menghasilkan siswa yang mampu berdaya saing. Tujuan yang ingin diharapkan dalam penelitian ini bahwa, melalui pendekatan *PDCA* ini diharapkan dapat membantu para pengawas untuk dapat memanfaatkan teknik *PDCA* sebagai pola kerja, untuk menerapkan penyesuaian kualitas, mengukur perubahan tersebut, dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Di Sini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan merupakan faktor kunci dalam persaingan di era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mencirikan fenomena yang sebenarnya dari sudut pandang atau perspektif partisipan, termasuk fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Observasi, wawancara, studi dokumenter, dan kajian pustaka digunakan sebagai metode pengumpulan data.

Di lapangan, analisis data merupakan tahapan yang terjadi baik pada saat maupun setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Data penelitian dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman. Yang bertujuan dari penelitian data ini adalah untuk membantu dalam reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah EBC Filial Maubisse, Kecamatan Maubisse Kabupaten Ainaro Timor Leste ini merupakan salah satu sekolah yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pemangku kepentingan pendidikan karena sampai saat ini, sekolah ini memiliki tenaga guru yang sangat terbatas. Dikatakan demikian, karena dari jumlah tenaga guru sebanyak 24 (dua puluh empat) namun 8 (delapan) diantaranya tidak lagi melaksanakan tugas mengajar karena telah memasuki usia 60, 77, 80 tahun yang

sesungguhnya telah pensiun namun masih saja mengabdikan diri karena belum ada tenaga pengganti.

Mengacu pada pandangan tersebut diatas, maka sesungguhnya kepala sekolah EBC Filial Maubisse kota perlu melakukan perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*Do*), pengecekan (*Check*) sehingga dapat mengubah perencanaan yang telah dibuat dan evaluasi (*Atc*) dengan baik sehingga guru yang telah memasuki usia pensiun dapat digantikan dengan tenaga guru profesional sehingga kebutuhan siswa di sekolah dapat terpenuhi. Dikatakan demikian, karena hasil wawancara menunjukkan bahwa jumlah tenaga guru 24 (dua puluh empat) sangat tidak berimbang dengan jumlah siswa yang sebanyak 875 (delapan ratus tujuh puluh lima), oleh karena itu, melalui pendekatan *PDCA* diharapkan kepala sekolah dapat mengatasi permasalahan yang sementara terjadi.

Perencanaan kegiatan pemantauan pengendalian mutu pendidikan, yang dimulai dengan pembuatan rencana kerja tahun 2023, rencana kerja triwulan 1 antara bulan Januari sampai Maret, dan kegiatan pemantauan dengan pendekatan *PDCA* pada sekolah EBC Filial Maubisse, Kecamatan Maubisse Kabupaten Ainaro pada negara Timor-Leste. Kegiatan pelatihan ini fokus pada mengembangkan profesi guru. Kegiatan tersebut seperti pelatihan yang dilaksanakan oleh team dari Infordepe, Dinas Pendidikan Nasional yang bekerjasama dengan Kabupaten serta Dinas Kecamatan setempat.

Agar semua kegiatan tersebut di atas berjalan dengan baik, maka kepala sekolah bersama guru melakukan perencanaan bersama sehingga pelatihan yang dilakukan setiap triwulan ini dapat berjalan dengan baik. Mengingat banyaknya siswa yang tidak dapat diseimbangkan dengan tenaga guru yang ada. Dengan demikian, maka latihan harus berjalan sesuai dengan komitmen jadwal bersama dengan kepala sekolah dan dewan guru yang ada sebagaimana tercantum dalam program kunjungan dari Pengawas Dinas Pendidikan sehingga dalam melaksanakan tugas pemantauan selalu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

Saat ditanyakan bagaimana bentuk pelaksanaan *PDCA* itu dilakukan? Hal ini diungkapkan oleh Pengawas Dinas bahwa :

“Untuk tahap Plan. Terlihat adanya kerjasama antara pemerintah, kepala sekolah dan guru serta masyarakat sangat baik. Untuk Tahapan Do pemerintah bekerjasama dengan pihak sekolah tiga bulan sekali diadakan pertemuan rutin dalam melakukan rencana-rencana demi pengembangan mutu sekolah. Pada tahapan Check pihak sekolah mayoritas menyambut baik berbagai ide yang ada, namun masih menghadapi kendala saat pelaksanaan di lapangan. Pada tahapan Action bahwa semua aktivitas yang dilakukan harus dalam lingkungan sekolah maupun diluar harus diketahui bersama untuk kedepannya terus ditingkatkan dan membawa perubahan demi perbaikan mutu. “Apabila program pelatihan guru direncanakan dengan baik maka, akan melahirkan guru yang profesional sehingga berimplikasi pada mutu pendidikan siswa pada sekolah EBC Filial Maubisse itu sendiri”. (Wawancara, 28, Mei 2023).

Perencanaan yang dibuat oleh kepala sekolah bersama dewan guru yang ada akan berjalan dengan baik jika ditopang dengan sebuah manajemen yang baik pula. Hal ini terlihat dari keterlibatan guru dalam mengikuti pelatihan pengembangan keprofesian yang telah dilakukan oleh dinas Kabupaten selama ini. Manajemen yang dimaksudkan tidak sebatas pada tata kelola dalam pembelajaran namun berkaitan dengan finansial sebagai penentu keberhasilan dalam pelatihan, dengan demikian maka perlunya perencanaan yang matang oleh pihak sekolah.

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten kota dan kecamatan tentang pelatihan dan pengembangan tenaga guru yang juga merupakan kegiatan rutin

yang dilakukan setiap triwulan. Hal ini berdasarkan program yang telah disepakati bersama antara pihak sekolah bersama pelaksana kegiatan dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kecamatan. Pengecekan maupun pengawasan ini sangat penting dilakukan terhadap setiap perencanaan yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan dewan guru yang ada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang dilakukan apakah terlaksana dengan baik atau tidak. Dengan demikian maka ada kelanjutannya. Mengingat hal ini pengaruh daya saing teknologi pendidikan yang semakin maju diharapkan kepala sekolah maupun dewan guru harus lebih mampu menguasai komputerisasi guna mencapai tujuan perubahan pendidikan yang lebih baik. Pemikiran diatas lebih lanjut dikemukakan oleh Putu Cory Chandra Yani, (2022), bahwa Pada zaman yang semakin modern, munculnya pemikiran-pemikiran modern pada abad ke-21 tentu tidak luput dari berbagai modernisasi dalam bidang sains dan teknologi menuntut manusia untuk beradaptasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap keterlibatan guru dalam pelatihan pengembangan ke profesi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena tujuan dari setiap kegiatan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa sehingga outputnya mampu berdaya saing, memiliki daya nalar yang kritis, serta inovatif. Dalam evaluasi tersebut, ketika terdapat kelemahan-kelemahan yang berdampak pada mutu pendidikan maka dilakukan kembali perencanaan yang baru berdasarkan kebutuhan sekolah yang berimplikasi pada mutu pendidikan siswa.

Menurut Rafid & Tinus, (2019), mengatakan bahwa dalam menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan, melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat merupakan tanggung jawab pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah komponen terpenting dari sumber daya manusia yang memainkan fungsi strategis dalam lembaga pendidikan sekolah. Oleh karena itu pendidikan akan bermutu tinggi tergantung pada kinerja kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengecek dan melakukan evaluasi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, untuk menghasilkan sesuatu yang bermutu, maka kepala sekolah harus mampu menerapkan siklus *PDCA* secara berkelanjutan sehingga siswa pada sekolah EBC Filial Maubisse tidak merasa pesimis dan tertinggal dengan sekolah lainnya. Selain pelatihan dan pengembangan keprofesian guru yang ada, kepala sekolah harus mampu melakukan terobosan kepada Dinas Kabupaten sampai kepada Kementerian pendidikan Timor-Leste untuk menambahkan tenaga pendidik yang produktif, aktif dan inovatif yang diharapkan bisa membantu siswa sebanyak 875 (delapan ratus tujuh puluh lima) dapat terlayani dengan baik melalui pembelajaran di kelas masing-masing.

Menurut Muhith, (2017), mengatakan bahwa tidak mungkin dalam mengungguli sesuatu yang berkualitas karena tidak mengandalkan bagian dari standar yang tinggi juga. Kualitas relatif, di sisi lain, dianggap sebagai fitur dari setiap barang yang memuaskan permintaan konsumen. Inilah mengapa suatu produk atau jasa akan dianggap berkualitas tinggi menurut definisi relatif ini, bukan karena mahal dan eksklusif, melainkan karena memiliki nilai, seperti keaslian produk, rasionalitas, dan keakraban.

Mengacu pada pandangan yang ada, maka kepala sekolah bersama guru maupun kementerian pendidikan harus secara serius mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh adanya kekurangan tenaga guru yang merupakan poros inti pengembangan siswa yang merupakan hasil produk dari sekolah yang ada ini harus memiliki kualitas yang tinggi, memiliki nilai tawar yang tinggi guna mampu berdaya saing di tengah Masyarakat, Al Inu et. Al (2023).

Lebih lanjut menurut Siswopranoto, (2022), mengatakan bahwa mutu akan terus meningkat (*infinitely improve*) sebagai hasil dari proses pengendalian mutu berbasis *PDCA* ini, yang dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Buat tim yang kuat : Kepala sekolah bertugas menyelenggarakan pengajaran, meningkatkan mutu akademik, dan melaksanakan penjaminan mutu yaitu merencanakan dan melaksanakan sistem penjaminan mutu akademik secara menyeluruh; melalui pelatihan, konsultasi, pendampingan, dan kerjasama di bidang penjaminan mutu; mengembangkan sistem informasi penjaminan mutu; serta melaporkan pelaksanaan sistem penjaminan mutu secara teratur dalam rapat tinjauan manajemen; (2) Mengubah tujuan, misi, dan tujuan kelembagaan untuk menilai dari hasil pelaksanaan proyek penjamin mutu; (3) Metode dan alat yang efektif diperlukan untuk mengenali masalah dan menemukan solusi inovatif. Salah satu komponen *PDCA* yang paling penting; (4) Kebijakan mutu didasarkan pada masyarakat (*stakeholders*), visi, dan misi. Sasaran mutu harus dibuat dengan menerjemahkan kebijakan mutu ke dalam kesepakatan bersama; (5) Komponen standar kualitas meliputi tujuan kualitas dan strategi kualitas.

Mengacu pada pandangan tersebut diatas, maka terdapat banyak hal yang belum dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru dalam pengembangan mutu pendidikan menggunakan siklus *PDCA* terhadap sekolah EBC Filial Maubisse. Dikatakan demikian karena sampai saat ini, masih terdapat guru yang sudah seharusnya dipensiunkan karena usia lanjut, tetapi pada kenyataannya mereka masih menjalankan tugas hingga saat ini. Jika dilihat dari kemampuan dalam pelaksanaan tugas pengajaran, maka kedelapan tenaga guru yang ada pada sekolah EBC Filial Maubisse ini sebenarnya sudah tidak lagi masuk dalam kategori tenaga pengajar produktif karena perkembangan dan perubahan pendidikan saat ini sudah semakin maju dan sangat membutuhkan tenaga guru produktif, aktif dan inovatif yang mampu menguasai teknologi, komunikasi dan informasi.

Selanjutnya menurut Zamroni, (2022), menjelaskan bahwa dalam menggunakan teknik Deming (*Planning, Do, Check, Action*) ini dianggap merupakan Siklus pola dan urutan yang sistematis untuk pemecahan masalah, dilaksanakan dalam konteks pengendalian kualitas. Pola kerja yang baik untuk meningkatkan sistem atau proses adalah siklus *PDCA*. Jika guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya berkolaborasi untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas, daftar siswa dan metode siklus *Plan, Do, Check, and Act (PDCA)* akan membantu memastikan pembelajaran berkualitas tinggi.

Berdasarkan pandangan tersebut diatas, maka sesungguhnya setiap kerjasama yang ada sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun kerjasama tidak saja dalam internal sekolah tetapi juga dengan pemangku kepentingan pendidikan yang lainnya sehingga setiap perencanaan yang dilakukan selain pelatihan tetapi juga pemenuhan tenaga guru, media pembelajaran serta sarana prasarana penunjang pembelajaran lainnya dapat terpenuhi karena apapun namanya, *PDCA* adalah teknik yang sangat bermanfaat bagi kepala

sekolah untuk terus melakukan perubahan-perubahan sehingga pendidikan terus mengalami kemajuan tanpa hentinya.

Selanjutnya menurut Hadi, (2020), menjelaskan bahwa profesional dalam peningkatan kualitas, khususnya yang mendukung gagasan Joseph Juran seperti yang disampaikan dalam *Plan, Do, Check, Action (PDCA)*, merupakan sebuah teori siklus manajemen, yang memberikan petunjuk untuk kegiatan penjaminan mutu. Peningkatan mutu pendidikan mencakup semua bagian dari proses pendidikan, mulai dari input, proses, dan produk, bukan hanya satu. Peningkatan fitur manajemen yang efektif menjadi salah satu tolok ukur peningkatan tersebut. Institusi apapun, termasuk institusi pendidikan, akan mampu memberikan kinerja dan hasil kerja yang berkualitas jika manajemen telah diterapkan dengan tepat.

Mengacu pada pandangan tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa input yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung sangat terbatas diakibatkan kurangnya fasilitas pembelajaran, serta terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Untuk proses pembelajaran selama ini telah berjalan dengan baik, namun secara jujur dapat dikatakan bahwa belum sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya, hal ini diakibatkan terjadinya kekurangan tenaga pendidik selama bertahun-tahun yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak maksimal sehingga produk yang dihasilkan masih sangat terbatas.

Lebih lanjut menurut Turrahmah, (2021), mengatakan bahwa *Plan, Do, Check, and Act (PDCA)* secara tidak langsung telah dipraktikkan, namun dinilai tidak efektif dan belum mencapai banyak keberhasilan. Hal ini karena munculnya berbagai persoalan yang muncul setelah ditelaah melalui Evaluasi Diri Sekolah. Kurangnya kebutuhan dana yang memadai perlu dibenahi melalui PDCA yang diharapkan hadir sebagai sumber untuk meningkatkan mutu sekolah. *Plan, Do, Check, and Act (PDCA)* adalah teknik yang digunakan dalam TQM untuk memberi organisasi atau sekolah kemampuan untuk terus menyesuaikan alur dan prosedur serta mengevaluasi institusi secara keseluruhan.

Hal ini diperjelas oleh Parlina et al., (2022), menjelaskan bahwa model PDCA untuk komponen manajemen mutu menyatakan bahwa agar implementasi rencana berhasil, instruktur harus dapat memodifikasi metode yang dipilih. Kegiatan pengorganisasian meliputi: mempersiapkan kelas, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi pembelajaran, memilih tugas yang akan diberikan selama proses belajar mengajar, mencari tahu cara menyelesaikan tugas, mencari tahu apa yang perlu dipahami dan dikerjakan dalam tugas, serta mencari tahu bagaimana mengevaluasinya.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dalam pengembangan mutu pendidikan yang menggunakan siklus *PDCA* terhadap sekolah EBC Filial Maubisse ini tidak terlepas dari manajemen sekolah yang baik karena sangat berkaitan dengan tata kelola yang baik. Sebagai seorang kepala sekolah yang profesional, maka manajemen sangat penting sehingga melalui manajemen yang baik, proses perencanaan, pelaksanaan, pengecekan sampai pada evaluasi dapat berjalan dengan baik. Dikatakan demikian karena permintaan tenaga guru sampai saat ini belum terealisasi hal ini diakibatkan karena fungsi pengecekan dan evaluasi tidak berjalan dengan baik. Apabila pada point pengecekan dan evaluasi berjalan dengan baik, maka akan menemukan solusi serta langkah-langkah selanjutnya sehingga pengajuan penambahan tenaga guru dapat direalisasikan dengan baik karena melalui pendekatan *PDCA*, diharapkan kedepannya setiap permasalahan dapat menemukan solusinya secara sistematis dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian masalah dalam pendidikan.

Pandangan ini dikuatkan kembali oleh, Perhimpunan, (2021), yang menjelaskan bahwa dengan menerapkan metode *PDCA* maka langkah pemecahan masalah dapat terselesaikan. Sebagai proses yang sebenarnya tidak selesai pada tahap awal tetapi merupakan proses yang berlanjut dan berkesinambungan sehingga kembali ke langkah pertama dan seterusnya, maka proses penyelesaian masalah dan pengendalian dengan pola yang konsisten dan sistematis dapat melakukan kontrol secara berkesinambungan dalam mendapatkan hasil yang lebih berkualitas.

Hal senada disampaikan oleh, Najm Al Inu et al., (2023), mengatakan bahwa siklus *PDCA* lebih dari sekedar metode untuk memecahkan masalah. Siklus ini pada dasarnya adalah alat untuk perbaikan proses yang berkesinambungan, dengan standarisasi akhir bertindak sebagai konsolidator dari apa yang telah diperbaiki dan sebagai landasan untuk siklus selanjutnya mengikuti setiap siklus *PDCA* yang berhasil.

Dengan demikian, pengembangan mutu pendidikan dengan menggunakan siklus *PDCA* terhadap sekolah EBC Filial Maubisse maka setiap manajemen harus mengikuti prinsip *PDCA* sebagai peta jalan untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas dilakukan secara konsisten di seluruh bidang manajemen pendidikan sehingga dapat melakukan identifikasi masalah, penyebabnya, dan pilihan tindakan untuk koreksi yang selalu didasarkan pada fakta. Dengan melakukan ini, subjektivitas, pengambilan keputusan yang terburu-buru, dan keputusan emosional semuanya harus dihindari. Kepala Sekolah juga harus mampu mengembangkan standar layanan dalam membantu mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki sebagai tolak ukur guna kemajuan di masa mendatang.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan penelitian, beberapa kendala dalam proses belajar mengajar di Sekolah EBC Filial Maubisse telah diidentifikasi. Pendidikan tidak selalu sesuai dengan program yang telah ditetapkan, terdapat kekurangan tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendukung yang minim, kurangnya pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru, keaktifan guru-guru usia lanjut dalam mengajar, dan ketidakseimbangan antara jumlah siswa dan tenaga pengajar.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut, peneliti mengusulkan pengembangan mutu pendidikan dengan menerapkan Pendekatan *PDCA* pada Sekolah EBC Filial Maubisse. Melalui tahap *Plan*, ditemukan bahwa Pendekatan *PDCA* dapat meningkatkan efisiensi program dan pelatihan melalui pemantauan kendali mutu pendidikan.

Pada tahap *Do*, peneliti terus berupaya menjalin kerjasama dengan pemerintah administrator untuk meningkatkan koordinasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah EBC Filial Maubisse. Pada tahap *Check*, dilakukan pengecekan langsung terhadap material pendukung dan sarana prasarana yang masih kurang, dengan tujuan mendukung proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Selanjutnya, pada tahap *Action*, melalui perencanaan dan pelaksanaan Pendekatan *PDCA*, kepala sekolah bersama para guru dapat mengimplementasikannya sebagai sistem peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah EBC Filial Maubisse. Tujuannya adalah agar sekolah ini dapat menjadi panutan dan contoh bagi sekolah EBC Filial lainnya di wilayah Timor-Leste, sehingga secara keseluruhan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Satya Widya*, 39(1), 1-10.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369.
- Hadi, S. (2020). Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 321–347. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Massie, A. Y., & Nababan, K. R. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap pendidikan karakter siswa. *Satya Widya*, 37(1), 54-61.
- Muhith, A. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–152.
- Nababan, K. R. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Berbasis Teknologi Di Fkip Uksw. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(2), 180-185.
- Najm Al Inu, A. N., Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2023). Peran Guru Sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1696–1701. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.806>
- Parimpunan, P. (2021). Peningkatan Kemampuan Pedagogik Digital Pendidik Melalui PDCA dalam MGMP masa Covid-19. *Jurnal Lingkaran Mutu Pendidikan*, 18(1), 81-90.
- Parlina, F. I., Warlizasusi, J., & Ifnaldi, I. (2022). Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Madrasah Di MI 04 Rejang Lebong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1291.
- Pebrina, R., & Fitri, R. (2022). Pengembangan E-Comic Dengan Aplikasi Comic Life 3 Materi Berbaik Sangka. *Edutainment*, 10(2), 57-63.
- Rafid, R., & Tinus, A. (2019). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>
- Riyantini. (2017). Pendekatan PDCA dalam kegiatan pemantauan PDCA Approach Monitoring Quality Control. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12(20), 143–153.
- Turrahmah, F. (2021). Upaya Pencapaian Dana Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dengan Proses Total Quality Management (Tqm). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 49–54.
- Yhani, P. C. C. (2022). Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Komunikasi Pendidikan Dalam Moderasi Beragama. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 74-88.